



Research Article

Received: 04 January 2024, Revised: 17 January 2024, Accepted : 18 January 2024, Published: 24 January 2024

Pengelolaan Generasi Berkarakter Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Fida Fadilatul Romdoniyah¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

ABSTRACT:

This research is based on the researcher's concern about the decline in the moral character of the nation, reflected in the increasing prevalence of free association behavior, substance abuse, and other phenomena. In this context, Madrasah Tsanawiyah, particularly in the Aqidah Akhlak (Faith and Morality) subjects, plays a crucial role in reviving and instilling the values of Islam to the students. This study employs a qualitative method with the research location at MTs. Asy-Syuhada. Data collection is carried out through three techniques: observation, interviews, and documentation, while data analysis is performed using qualitative data analysis techniques. The results of this research indicate that: (1) Aqidah Akhlak teachers plan lessons by utilizing media to shape students' characters, (2) the implementation of Aqidah Akhlak learning is carried out in accordance with the rules and regulations planned in the learning activities at Madrasah Tsanawiyah, (3) the evaluation of Aqidah Akhlak learning is conducted through assignments, daily quizzes, mid-term exams, and final exams. According to the results of this research, the delivery of Aqidah Akhlak learning materials by subject teachers in the school has successfully shaped the students' characters.

Keywords: "Character education; morality; generation of character

ABSTRAK:

Penelitian ini berdasarkan pada keprihatinan peneliti terhadap penurunan moralitas karakter bangsa, yang tercermin dalam meningkatnya perilaku pergaulan bebas, perundungan, penyalahgunaan obat-obatan, serta fenomena lainnya. Pada konteks ini, Madrasah Tsanawiyah, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, memiliki peran penting dalam menghidupkan dan menyadarkan nilai-nilai agama Islam kepada para siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan lokasi penelitian di MTs. Asy-Syuhada. Pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga teknik yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) guru Aqidah Akhlak merencanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media untuk membentuk karakter siswa, (2) implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dilaksanakan sesuai dengan aturan dan tata tertib yang telah direncanakan dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah, (3) evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan melalui ujian tugas, ulangan harian, UTS, dan UAS. Menurut hasil penelitian ini, penyampaian materi pembelajaran Aqidah Akhlak oleh guru mata pelajaran di sekolah telah berhasil membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: pendidikan karakter; akhlak; generasi berkarakter

*Corresponding Author,

Email address., 2230060097@student.uinsgd.ac.id (Fida Fadilatul Romdoniyah)

PENDAHULUAN

Pada era milenial saat ini, terdapat tuntutan dari beberapa pihak untuk peningkatan, baik intensitas maupun kualitas pendidikan karakter di institusi pendidikan formal.¹ Tuntutan ini muncul akibat fenomena sosial yang sedang terjadi, seperti peningkatan perilaku kenakalan remaja di madrasah dan di masyarakat, termasuk kasus-kasus seperti perendungan, meningkatnya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan dan berbagai bentuk degradasi moral para siswa. Gejala tersebut bahkan telah mencapai tingkat yang sangat mengkhawatirkan di beberapa kota dan madrasah tertentu.

Oleh sebab itu, diharapkan institusi pendidikan formal sebagai tempat resmi pembinaan generasi muda dapat meningkatkan kontribusinya dalam membentuk kepribadian siswa dengan cara meningkatkan frekuensi dan kualitas pendidikan karakter. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan dan kepribadian siswa menjadi lebih baik. Konsisten dengan hal tersebut, peningkatan kualitas pendidikan harus berjalan beriringan dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah konsep yang semakin diakui oleh masyarakat Indonesia seiring berjalannya waktu.² Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, dipengaruhi baik oleh faktor keturunan maupun lingkungan, dan membedakan individu satu dengan lainnya. Karakter tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Seseorang yang berkarakter adalah individu yang mampu menanggapi berbagai situasi dengan sikap moral yang baik, yang diwujudkan dalam tindakan nyata.³

¹ Nur Illahi, "Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1-20.

² Elga Yaniardianto, "Konsepsi Pendidikan Karakter Anak Perspektif Thomas Lickona (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Moral di Indonesia)," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 63-80.

³ Desi Ranita Sari, "Peran Pembelajaran Sains untuk Membentuk Karakter pada Anak Usia Dini," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 1, no. 1 (2021): 42-47.

Menurut Lickona, karakter terkait erat dengan konsep pengetahuan moral, sikap moral, dan perilaku moral.⁴ Ketiga komponen ini menjadi pondasi karakter yang baik, yang melibatkan pemahaman tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan implementasi tindakan nyata. Hal ini perlu ditanamkan dan dikembangkan untuk menciptakan generasi yang memiliki karakter sesuai dengan harapan. Dalam usaha mencapai tujuan menciptakan peserta didik yang unggul, proses pendidikan perlu dievaluasi secara berkala dan diperbaiki secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, dan mengumpulkan hasil data penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter di MTs. Asy-Syuhada. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pendidikan karakter melalui pembelajaran aqidah akhlak. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran aqidah akhlak.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis yang berkaitan dengan pendidikan karakter di MTs. Asy-Syuhada. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami. Paparan data dilakukan untuk menyajikan data secara sistematis dan logis. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

⁴ Muh Idris, "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona," *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 77-102.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, artinya analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh individu yang terlibat dalam lingkungan madrasah. Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai kehidupan dalam diri seseorang sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya dan tercermin dalam perilakunya sehari-hari.⁵ Definisi tersebut menekankan tiga hal penting: proses transformasi nilai-nilai, penanaman nilai-nilai dalam kepribadian, dan manifestasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku.

Pendidikan karakter di madrasah merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat serta mengembangkan perilaku siswa secara menyeluruh, didasarkan pada nilai-nilai yang diacu oleh madrasah. Ini mencakup integrasi nilai-nilai dalam seluruh mata pelajaran, fokus pada peningkatan perilaku siswa secara keseluruhan, dan asumsi bahwa siswa memiliki potensi perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penguatan dan pengembangan perilaku ini berlandaskan pada nilai yang diacu oleh lembaga madrasah.

Tujuan dari pendidikan karakter di sekolah adalah untuk memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting, serta mengintegrasikannya ke dalam kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.⁶ Hal ini juga bertujuan untuk mengoreksi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan oleh sekolah, serta membangun koneksi yang harmonis antara keluarga, masyarakat, dan tanggung jawab bersama dalam pendidikan karakter.

⁵ Mohammad Fakry Gaffar, "Pendidikan karakter berbasis Islam," in *Workshop pendidikan karakter berbasis agama*, 2010, 8–10.

⁶ Ravhi Pertiwi et al., "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggantung 01 Kota Bogor," *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2019): 41–46, <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.994>.

Salah satu masalah utama dalam dunia pendidikan adalah pendidikan karakter. Dengan berlandaskan pendidikan karakter yang kuat, anak-anak tidak hanya memiliki moral yang baik, tetapi juga menjadi generasi yang tangguh dan berprestasi, sehingga mampu membawa Indonesia menuju martabat yang lebih tinggi. Data dari Canadian Journal of School Psychology pada tahun 2005 menyebutkan bahwa sebagian peserta didik mengalami intimidasi di sekolah, yang menunjukkan kebutuhan untuk memperbaiki karakter generasi mendatang. Lebih jauh lagi, perlu diingat bahwa pendidikan karakter secara khusus diamanatkan dalam Undang-undang Nomor tahun 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional menurut undang undang pasal 3 adalah untuk membangun karakter dan peradaban bangsa dengan mendidik siswa menjadi orang yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sehingga membentuk karakter dan peradaban bangsa yang mulia.⁷

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, sebagaimana yang dijelaskan oleh Zubaedi dalam artikel Santika.⁸ Fungsi yang pertama adalah membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar memiliki pemikiran yang baik, bermoral, dan berperilaku sesuai dengan prinsip Pancasila. Fungsi selanjutnya adalah meningkatkan serta memperkuat peran keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah pemerintah dalam mengembangkan potensi warga negara dan membangun bangsa menuju masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera. Fungsi terakhir adalah sebagai penapis, di mana pendidikan karakter bertugas memilih dan menyaring unsur-unsur budaya baik dari budaya lokal maupun dari budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang memiliki martabat.

⁷ PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional," 2006.

⁸ I Wayan Eka Santika, "Pendidikan karakter pada pembelajaran daring," *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020): 8–19.

Pendekatan pendidikan yang hanya mengajarkan moral dan budi pekerti sebatas teori tanpa mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan sehari-hari yang kompleks dapat menyebabkan demoralisasi.⁹ Begitu juga dengan pendidikan agama yang hanya mengajarkan dasar-dasar agama tanpa mendorong siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara mendalam.

Akhlik yang baik memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam, ditekankan pentingnya menjadi manusia yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri dan bagi sesama manusia. Manusia yang memiliki budi pekerti baik mampu mengembangkan sifat kemanusiaan yang luhur, menjaga kualitas diri sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya.

Aqidah, yang berasal dari kata *aqoda*, *ya'qidu*, *'aqdan-*, *aqidatan*, berarti simpulan atau ikatan, adalah bentuk iman yang kokoh.¹⁰ Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan kebiasaan baik pada individu, sehingga mereka memiliki pemahaman, rasa, dan kemauan untuk mengamalkan nilai-nilai baik tersebut.

Akhlik, berasal dari kata *Khuluq* yang bentuk jamaknya adalah *Akhlaq*, berarti budi pekerti atau moral.¹¹ Pendidikan akhlak dan aqidah merupakan upaya sadar dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami, merasakan, dan meerapkan ajaran agama secara baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter sejak dini sangat penting untuk membiasakan peserta didik tentang perilaku sopan dan berkelakuan baik dalam kehidupan bersosial, baik itu ketika masih

⁹ Zaenal Arifin dan Muhamad Rizaldy, "Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 1 (2023): 168–84, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.4216>.

¹⁰ Purniadi Adi Putra, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2018): 37, <https://doi.org/10.14421/jpdi.2017.0902-04>.

¹¹ Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari, "KONSEP AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH PERSPEKTIF HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI DALAM KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 48–68.

sekolah maupun setelah dewasa. Pembentukan karakter pada tahap awal akan memberikan dampak besar pada masa pertumbuhan individu. Saat ini, pemerintah telah mengenalkan program bernama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang bertujuan untuk mengembangkan budaya pendidikan karakter di lingkungan madrasah.¹² Program PPK akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan yang ada. Tujuan dari program PPK adalah untuk mendorong terciptanya pendidikan yang bermoral dan berkualitas di seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter, program ini memiliki beberapa tujuan utama: pertama, mengembangkan kepribadian peserta didik yang akan menjadi generasi emas Indonesia pada tahun 2045 dengan kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter yang baik, sehingga mereka siap menghadapi perubahan masa depan. Kedua, mengembangkan kerangka pendidikan nasional yang menegaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai inti utama dalam proses pendidikan bagi peserta didik, baik melalui jalur formal, nonformal, maupun informal, dengan memperhatikan keanekaragaman budaya Indonesia. Serta ketiga, meningkatkan kompetensi para pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, serta lingkungan keluarga dalam menerapkan PPK.¹³

Pendidikan berbasis karakter dalam Islam mengacu pada usaha untuk menanamkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki karakter mulia, yaitu berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai mulia yang merupakan bagian esensial dari identitasnya. Hal ini tercermin dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan

¹² Titin Intan Susanti, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, dan Wiwin Arbaini, "Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Rejang Lebong" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019).

¹³ Hairul Huda, "Membangun Karakter Islami Melalui Al Islam dan Kemuhammadiyah [Studi Analisis Perpres Nomer 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)]," *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 55–70.

sekitarnya sebagai bentuk nyata dari peran sebagai hamba dan khalifah Allah.¹⁴ Untuk meningkatkan mutu peserta didik dalam pendidikan karakter, Pendidikan Islam dianggap sebagai salah satu upaya yang penting. Melalui pembelajaran agama Islam dan penekanan pada pendidikan akhlak, diharapkan dapat membentuk nilai-nilai Islami yang dapat diimplementasikan dalam perilaku dan sikap mulia, dimulai dari individu peserta didik.¹⁵ Harapannya, nilai-nilai tersebut akan dapat diterapkan secara optimal dalam lingkungan sosial mereka sendiri. Pelaksanaan proses ini menjadi tanggung jawab setiap individu di dalam lingkungan organisasi madrasah. Konsep ini berdasarkan pada ajaran bahwa "*kullukum ro'in, wa kullukum mas'ulun 'an ro'iyatih*" Pendidikan karakter Islami menjadi bagian penting dari pendidikan akhlak yang selaras dengan karakter bangsa.¹⁶

Dalam upaya penguatan pendidikan karakter, para pemangku kebijakan MTs. Asy-Syuhada sudah merencanakan hal itu dengan merumuskannya di visi misi madrasah. visi MTs. Asy-Syuhada adalah terwujudnya peserta didik yang BERKEMAJUAN (Berakhlak Karimah, Kreatif, Maju dan memiliki jiwa Kemandirian), visi tersebut kemudian di kembangkan melalui misi berikut: 1) menanamkan budaya akhlakul karimah pada seluruh civitas madrasah 2) menyelenggarakan pendidikan yang berbasis imtaq, iptek dan berkarakter dalam pencapaian prestasi akademik 3) menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali potensi peserta didik agar dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan, nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter

¹⁴ Mujahidatun Mukhlisoh dan Suwarno Suwarno, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 1 (2019): 56, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.449>.

¹⁵ Aris Sahruli, Rohmad Widodo, dan Budiono Budiono, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius," *Jurnal Civic Hukum* 2, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9898>.

¹⁶ Rafid, "Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Karakter Generasi Milenial.," *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2018.

untuk memperkuatnya. Ada tiga pilar utama yang bisa dijadikan landasan untuk membangun kurikulum yang berorientasi pada pendidikan karakter. yaitu: 1) menyelipkan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran, kurikulum lokal, dan kegiatan pengembangan diri, 2) nilai-nilai karakter juga perlu diperkenalkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, seperti dalam pelayanan, pengelolaan, dan pengajaran. 3) perlu juga ditingkatkan kerja sama antara sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

Upaya untuk merealisasikan pendidikan karakter di Mts. Asy-Syuhada salah satunya dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak harus dilakukan dengan matang dan memperhatikan aspek-aspek yang dapat mendukung pembentukan karakter siswa. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah pemanfaatan media. Media dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Dalam perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, guru memanfaatkan berbagai macam media, seperti: Media visual, seperti gambar, video, dan slide presentasi. Media audio, seperti musik dan narasi. Media interaktif, seperti games dan simulasi. Pemilihan media yang akan digunakan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Guru juga perlu memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts. Asy-Syuhada dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Guru menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan memberikan aktivitas pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berfikir

kritis dan kreatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, guru juga memperhatikan aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh Madrasah. Aturan dan tata tertib tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter siswa.

Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Asy-Syuhada tidak hanya terpaku pada aspek pengetahuan, tetapi juga bertujuan mengukur seberapa besar pengaruh materi yang dipelajari terhadap pembentukan karakter siswa. Instrumen evaluasi yang digunakan pun beragam, termasuk ujian tugas, ulangan harian, dan pengamatan keseharian siswa. Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan secara komprehensif, yaitu dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Berdasarkan hasil penelitian, penyampaian materi pembelajaran Aqidah Akhlak oleh guru mata pelajaran di Mts. Asy-Syuhada telah berhasil membentuk karakter siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku siswa, seperti: Menjadi lebih taat beribadah, memiliki akhlak yang mulia, menjadi lebih disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, dan menjadi lebih peduli terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai baik dalam lingkungan madrasah, dengan fokus pada transformasi nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari individu. Ini melibatkan integrasi nilai-nilai dalam pembelajaran seluruh mata pelajaran dengan tujuan memperkuat dan mengembangkan perilaku siswa secara menyeluruh.

Pendidikan karakter di madrasah juga memiliki tujuan untuk membangun hubungan harmonis antara nilai-nilai yang diajarkan di madrasah dengan kehidupan siswa di lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain menjadi bagian dari pembentukan akhlak, pendidikan karakter juga dianggap sebagai landasan utama dalam meningkatkan martabat bangsa, yang menuntut perbaikan

karakter generasi mendatang. Ditekankan bahwa pendekatan pendidikan yang hanya mengajarkan moral dan budi pekerti secara teoritis dapat menyebabkan demoralisasi, sementara ajaran agama yang hanya memfokuskan pada dasar-dasarnya tanpa menggali pemahaman yang lebih dalam, juga kurang efektif.

Pendidikan karakter berperan penting dalam menumbuhkan akhlak yang baik, sesuai dengan ajaran agama, dengan tujuan menanamkan kebiasaan baik sejak dini pada individu. Karena itu, pembentukan karakter pada tahap awal kehidupan akan memberikan dampak besar bagi perkembangan individu di masa mendatang.

Berhasilnya pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: Perencanaan pembelajaran yang matang dan memperhatikan aspek-aspek yang dapat mendukung pembentukan karakter siswa. Implementasi pembelajaran yang tepat dan memberikan aktivitas pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis dan kreatif. Evaluasi pembelajaran yang komprehensif dan dilakukan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, dan Muhamad Rizaldy. "Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 1 (2023): 168–84. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.4216>.
- Gaffar, Mohammad Fakry. "Pendidikan karakter berbasis Islam." In *Workshop pendidikan karakter berbasis agama*, 8–10, 2010.
- Huda, Hairul. "Membangun Karakter Islami Melalui Al Islam dan Kemuhammadiyah [Studi Analisis Perpres Nomer 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)]." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 55–70.

Idris, Muh. "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona." *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 77–102.

Illahi, Nur. "Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20.

INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional," 2006.

Mukhlisoh, Mujahidatun, dan Suwarno Suwarno. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 1 (2019): 56. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.449>.

Mustofa, Ali, dan Fitria Ika Kurniasari. "KONSEP AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH PERSPEKTIF HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI DALAM KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 48–68.

Pertiwi, Ravhi, Yudhie Suchyadi, . Sumardi, dan Rukmini Handayani. "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggintung 01 Kota Bogor." *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2019): 41–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.994>.

Putra, Purniadi Adi. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2018): 37. <https://doi.org/10.14421/jpdi.2017.0902-04>.

Rafid. "Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Karakter Generasi Milenial." *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2018.

Sahruli, Aris, Rohmad Widodo, dan Budiono Budiono. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya

Religius." *Jurnal Civic Hukum* 2, no. 1 (2017): 1.
<https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9898>.

Santika, I Wayan Eka. "Pendidikan karakter pada pembelajaran daring." *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020): 8–19.

Sari, Desi Ranita. "Peran Pembelajaran Sains untuk Membentuk Karakter pada Anak Usia Dini." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 1, no. 1 (2021): 42–47.

Susanti, Titin Intan, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, dan Wiwin Arbaini. "Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019.

Yaniardianto, Elga. "Konsepsi Pendidikan Karakter Anak Perspektif Thomas Lickona (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Moral di Indonesia)." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 63–80.